

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surat kabar atau tabloid adalah lembaran-lembaran kertas yang tertuliskan berita (Alwi, 2007: 1109). Berita sendiri dapat diartikan sebagai laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online* internet atau dapat pula dikatakan sebagai segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagsan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Menurut Moeliono (1993: 108) lingkup berita dapat menyangkut berita internasional, nasional, maupun berita daerah.

Tabloid *Otomotif* merupakan salah satu jenis media cetak yang memuat berita otomotif serta iklan berbagai jenis motor, mobil, serta asosorisnya. Tabloid tersebut memiliki berbagai rubrik berita maupun iklan, yakni rubrik berita utama (*coverstory*), otobisnis, otoinfo, komentar, modifikasi, ototips, *fill about*, konsultasi, otoproduk, otostop, dan otobursa. berbagai rubrik dalam pemberitaanya. Setiap rubrik memiliki berita yang berbeda-beda. Pada tabloid *Otomotif* ini mengulas tuntas perkembangan otomotif di Indonesia dan perkembangan modifikasi motor dan mobil lengkap, dan pada tabloid *Otomotif* juga ada beberapa tips cara merawat motor dan mobil.

Penulisan pada berita atau rubrik menggunakan bahasa tulis yang lengkap unsur-unsurnya. Ini berbeda dengan dengan bahasa percakapan. Bahasa percakapan cenderung menggunakan kalimat-kalimat pendek dan tidak lengkap unsur-unsurnya.

Kalimat yang digunakan dalam tabloid harus lengkap dan tepat. Unsur-unsur pada kalimatnya juga harus jelas agar pesan yang disampaikan sesuai dengan keinginan penulis karena penulis tidak dapat berhadapan langsung dengan pembaca.

Penuangan informasi yang berupa ide tunggal dinyatakan dengan kalimat tunggal, sedangkan penuangan gagasan yang berupa rincian gagasan atau penjelas terdapat penyejajaran atau penderetan gagasan dalam kalimat majemuk setara, sedangkan penggabungan gagasan yang memungkinkan gagasan yang satu lebih rendah dari gagasan yang lain disajikan dalam kalimat majemuk bertingkat. Dalam ilmu kebahasaan, kalimat yang terdiri dari satu klausa disebut kalimat tunggal, sedangkan kalimat yang terdiri dua klausa atau lebih disebut kalimat majemuk. Keraf (1980: 166) menyebutkan yang dimaksud dengan kalimat majemuk adalah kalimat tunggal yang bagian-bagiannya diperluas sedemikian rupa sehingga perluasan itu membentuk satu atau lebih pola kalimat yang baru disamping pola yang sudah ada. Demikian pula, Putrayasa (2009: 48) menyebutkan kalimat majemuk adalah penggabungan dua kalimat tunggal atau lebih, sehingga kalimat yang baru ini mengandung dua pola kalimat atau lebih.

Dalam tabloid *Otomotif* penggunaan kalimat majemuk bertingkat tampak pada kalimat (1), (2), (3) berikut:

- (1) Mesin dinyalakan dengan tombol start yang bersumber dari balik tuas. (*Otomotif*, 1-11-2016: 3)
- (2) Berbagai jurus dikeluarkan agar buku tahunan ditutup sesuai dengan target yang diharapkan (*Otomotif*, 1-11-2016: 5)
- (3) Kalau dilihat fitur dan kenyamanannya, Hyundai Matrik jauh lebih baik dibanding dengan tipe sejenis produk Jepang dan kalau saya baca-baca malah banyak dipasarkan di Eropa dan Timur Tengah (*Otomotif*, 1-11-2016: 5)

Pada kalimat (1) terdapat dua gagasan yakni (1.a) *mesin dinyalakan* dan (1.b) *tombol start yang bersumber dari balik tuas*. Kalimat tersebut digabungkan dengan

menempatkan gagasan dalam klausa yang lebih rendah dari pada klausa yang lain yakni klausa (1.b) *tombol start yang bersumber dari balik tuas* sebagai keterangan ‘alat’ pada klausa (1.a) *mesin dinyalakan dengan tombol start yang bersumber dari balik tuas*. Keterangan ‘alat’ ditandai dengan konjungsi *dengan*. Dengan demikian, klausa (1.b) *tombol start yang bersumber dari balik tuas* berada di bawah klausa (1.a) *mesin dinyalakan* atau disebut klausa subordinatif. Klausa subordinatif adalah klausa yang memiliki kedudukan lebih rendah dari pada klausa yang lain.

Kalimat (2) terdiri dari klausa (2.a) *berbagai jurus dikeluarkan* dan (2.b) *agar buku tahunan ditutup sesuai dengan target yang diharapkan*. Klausa (2.b) merupakan klausa subordinasi bagi klausa (2.a) atau kalimat (2), yang menduduki fungsi keterangan ‘tujuan’ dengan penanda konjungsi *agar*. Klausa (2.a) terdiri dari *berbagai jurus* sebagai S dan *dikeluarkan* sebagai P. Klausa (2.b) terdiri dari *buku tahunan* sebagai S, *ditutup* sebagai P, dan *sesuai dengan target yang diharapkan* sebagai Ket.

Jika dibandingkan dengan kalimat (1) dan (2), kalimat (3) lebih panjang. Kalimat (3) dibangun oleh klausa (3.a) *Kalau dilihat fitur dan kenyamanannya*, (3.b) *Hyundai Matrik jauh lebih baik dibanding dengan tipe sejenis produk Jepang* dan (3.c) *kalau saya baca-baca malah banyak dipasarkan di Eropa dan Timur Tengah*. Klausa (3.b) merupakan klausa induk atau klausa ordinar, sedangkan klausa (3.a) dan (3.c) merupakan klausa subordinat, yakni klausa yang menduduki keterangan ‘syarat’, dengan penanda konjungsi *kalau*. Selanjutnya bila diperhatikan, klausa (3.a) *Kalau dilihat fitur dan kenyamanannya* terdiri dua klausa setara, yakni (3.a1) *kalau dilihat fitur* dan (3.a2) *dilihat kenyamanannya*.

Berdasarkan contoh data fenomena di atas, kalimat majemuk pada tabloid *Otomotif* ada dua macam, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Jika hubungan klausa satu dengan klausa yang lainnya dalam satu kalimat itu bersifat koordinatif, maka kalimat majemuk itu disebut kalimat majemuk setara. Jika hubungan pola-pola kalimatnya tidak sederajat disebut kalimat majemuk bertingkat, maka kalimat tersebut bersifat subordinasi. Kedudukan kalimat yang tidak sederajat disebabkan oleh adanya anak kalimat dan induk kalimat. Bagian yang kedudukannya lebih tinggi disebut induk kalimat. Bagian yang kedudukannya lebih rendah disebut anak kalimat.

Kalimat majemuk bertingkat banyak ditemukan dalam tabloid *Otomotif*. Setiap kalimat di tabloid *Otomotif* ini banyak menggunakan konjungsi *dengan*, *karena*, dan *kalau*. Penggunaan konjungsi dalam kalimat majemuk bertingkat memiliki peranan yang penting. Konjungsi tersebut dapat membuat kalimat majemuk bertingkat menjadi lebih efektif. Selain konjungsi, kalimat majemuk bertingkat pada tabloid *Otomotif* banyak terbentuk kalimat majemuk yang salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa lain.

Kalimat majemuk bertingkat terdiri dari dua klausa atau lebih. Klausa terdiri dari unsur-unsur fungsional yang disini disebut subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Kelima unsur itu memang tidak selalu bersama-sama ada dalam satu klausa. Kadang-kadang satu klausa hanya terdiri dari S dan P, kadang-kadang terdiri dari S,P dan O, kadang-kadang terdiri dari S, P dan Pel, kadang-kadang terdiri dari S, P dan KET, kadang-kadang terdiri dari S,P,O dan KET, kadang-kadang terdiri dari S,P,PEL dan KET, kadang-kadang terdiri dari P saja. Unsur fungsional yang cenderung selalu ada dalam klausa adalah P, unsur-unsur yang lain mungkin ada,mungkin tidak (Ramlan, 2005:80).

Kalimat majemuk bertingkat menggunakan konjungsi yang berbeda. Setiap konjungsi yang digunakan mempengaruhi hubungan makna klausa dalam kalimat majemuk bertingkat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terutama pada klausa subordinatif pada kalimat majemuk bertingkat pada tabloid *Otomotif* tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan permasalahan yang ada, dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola fungsi sintaksis dalam klausa subordinasi pada kalimat majemuk bertingkat dalam wacana berita otomotif tabloid *Otomotif*?
2. Bagaimana hubungan semantis antarklausa subordinasi pada kalimat majemuk bertingkat dalam wacana berita otomotif tabloid *Otomotif*?

C. Tujuan Penelitian

Yang sudah dijelaskan pada latar belakang, dalam Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan pola fungsi sintaksis klausa subordinasi dalam kalimat majemuk bertingkat dalam wacana berita tabloid *Otomotif*,
2. mendeskripsikan hubungan semantis antarklausa subordinasi pada kalimat majemuk bertingkat dalam wacana berita tabloid *Otomotif*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa hal sebagai berikut:

1. untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terutama di bidang sintaksis khususnya kalimat majemuk bertingkat,
2. memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca mengenai pemakaian kalimat majemuk bertingkat,
3. menjadi bahan referensi bagi pengembangan bahan ajar khususnya tentang kalimat.

